

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:57) mendefinisikan asosiatif adalah penelitian yang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu komite audit, profitabilitas, arus kas operasi, dan inflasi terhadap *financial distress* di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam perhitungannya menggunakan angka-angka (nominal) berdasarkan periode tahun 2012-2018.

#### **3.2. Populasi dan sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Hendryadi (2019:162), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi penelitian yang dapat berbentuk negara, kota, benda, peristiwa, makhluk hidup yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Hendryadi (2019:163), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018.
2. Perusahaan sampel yang ditemukan laporan keuangannya di situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2012-2018
3. Perusahaan sampel yang menyampaikan data secara lengkap pada periode pengamatan tahun 2012-2018 berkaitan dengan variabel komite audit, profitabilitas, arus kas operasi dan inflasi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Uraian mengenai sampel disajikan dalam tabel.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan**

| No | Kriteria Sampel                                                                                                                                                                       | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018                                                              | 39     |
| 2. | Perusahaan sampel yang tidak ditemukan laporan keuangannya di situs Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ) selama periode 2012-2018                | (5)    |
| 3. | Perusahaan sampel yang tidak menyampaikan data secara lengkap periode pengamatan tahun 2012-2018 berkaitan dengan variabel komite audit, profitabilitas, arus kas operasi dan inflasi | (13)   |
|    | Perusahaan yang terpilih menjadi sampel                                                                                                                                               | 21     |
|    | Jumlah sampel data penelitian yang terpilih selama periode 2012-2018 (21 perusahaan 7 tahun)                                                                                          | 147    |

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, dan umumnya data sudah diolah terlebih dahulu (Hendryadi, 2019:196). Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2012 hingga 2018.

#### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *annual report Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Selain itu juga dengan mempelajari, membaca serta menganalisa literatur-literatur yang bersumber dari buku, dan jurnal sehingga dapat memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

#### 1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Anggara, 2015:77). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* diproksikan dengan Interest Coverage Ratio (ICR) Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai *Interest Coverage Ratio* (ICR) kurang dari 1 (satu) dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki *Interest Coverage Ratio* (ICR) lebih dari 1 (satu) (Fahmi, 2014:74). Alasan penulis menggunakan indikator *Interest Coverage Ratio* (ICR), karena *Interest Coverage Ratio* (ICR) dinilai dapat memberikan informasi tentang

kondisi keuangan perusahaan dengan memfokuskan kepada besarnya jumlah laba yang dapat menutup beban bunganya.

ICR dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{ICR} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

(Fahmi, 2014:74)

## 2. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Anggara, 2015:77). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, profitabilitas, arus kas operasi dan inflasi. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a) Komite audit

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang berada di perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 setidaknya ada 3 anggota komite audit dalam perusahaan. Alasan penulis menggunakan indikator jumlah anggota komite audit, karena anggota komite audit cenderung lebih adil dan tidak memihak dalam menangani suatu permasalahan.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini, yaitu

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

(POJK, 2015:03)

### b) Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menggambarkan seberapa banyak jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Tingginya ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kenaikan aset juga akan terjadi (Idarti dan Hasanah, 2018:165). Alasan penulis menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), karena *Return On Assets* (ROA) mampu menilai tingkat efesiensi dan efektifitas

perusahaan dengan menitikberatkan pada tingkat pengembalian laba berdasarkan penggunaan aset.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu

$$\text{Return On Asets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Nirmalasari, 2018:30)

c) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi diukur melalui rasio dengan membandingkan arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio arus kas operasi di perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak gagal dalam menjalankan bisnisnya (Febriyan dan Prasetyo, 2019:108). Alasan penulis menggunakan indikator rasio arus kas operasi, karena rasio arus kas operasi mampu menilai kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang berkaitan dengan arus kas operasi.

Pengukuran arus kas operasi dalam penelitian ini, yaitu

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Darsono, 2015:91)

d) Inflasi

Inflasi diukur dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini disusun dari harga jasa dan barang yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi) dari jasa dan barang (Rohiman dan Damayanti, 2019:189). Alasan penulis menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK), karena IHK menjadi acuan pemerintah dalam menghitung laju inflasi yang nantinya akan dijadikan sebuah pertimbangan dalam menentukan batasan dari harga jual produk sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Data Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Rumus dari Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah sebagai berikut:

$$L_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

(Waluyo dan Yulianti, 2016:161)

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                  | Definisi variabel                                                                                                                   | Formula                                                                                | Skala   |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <i>Financial Distress</i> | Keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi                               | $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$<br><br>$ICR < 1 = 1$<br>$ICR > 1 = 0$ | Rasio   |
| Komite Audit              | Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris | Jumlah Anggota Komite Audit                                                            | Nominal |
| Profitabilitas            | Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.                                     | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$                                         | Rasio   |
| Arus Kas Operasi          | Rasio arus kas menunjukkan perbandingan jumlah aset yang digunakan dalam menghasilkan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$                              | Rasio   |
| Inflasi                   | Keadaan dimana harga-harga barang naik secara umum dan terus menerus sehingga terjadi penurunan daya beli uang.                     | $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$                                       | Rasio   |

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah sebuah metode untuk menguji probabilitas variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengukuran variabel ini yang bersifat dummy atau bernilai 0 dan 1, dan kuesioner yang hanya terdiri dari dua jawaban Ya atau Tidak (Kurniawan, 2019:103). Alasan pemilihan alat analisis ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data non-metrik (mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*) pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan gabungan antara variabel kategorial (data non-metrik) dan variabel kontinyu (data metrik). Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkategorikan variabel dependennya kedalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu *financial distress* dan *non financial distress*. Pengelompokkan kategori ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

Alat analisis yang digunakan berikutnya adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah mereduksi, menggambarkan, menguraikan, memberikan keterangan suatu data tanpa melakukan generalisasi terhadap data yang dimiliki (Najib, 2017:6). Alasan menggunakan statistik deksriptif karena memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS versi 26.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai kegiatan mulai dari pengumpulan data, mengolah, dan menyajikan data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19).

### 3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logistik regression), dimana memiliki satu variabel dependen yang non matrix (nominal) serta memiliki variabel independen lebih dari satu. regresi logistik (*logistik regression*) adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independen. Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (variabel independen) (Ghozali, 2013:333).

Menurut Ghozali (2013:333), Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor atau respon ( $\log(p/(1-p))$ ) yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Nilai variabel prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logistik. Asumsi-asumsi dalam regresi logistik:

- 1) Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel).
- 3) Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama dengan antar kelompok variabel.
- 4) Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain (bersifat eksklusif).
- 5) Sampel yang diperlukan adalah dalam jumlah yang relatif besar, minimum yang dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (variabel independen).



Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\ln(P/(1-P)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

**Keterangan :**

$\ln(P/(1-p))$  = Log dari perbandingan peluang antara *financial distress* dan *non financial distress* (t)

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Komite audit (t-1)

$X_2$  = Rasio profitabilitas (*Return on aset*) (t-1)

$X_3$  = Rasio arus kas operasi (t-1)

$X_4$  = Inflasi (t-1)

$\beta_1$  = Koefisien regresi komite audit

$\beta_2$  = Koefisien regresi rasio profitabilitas

$\beta_3$  = Koefisien regresi rasio arus kas operasi

$\beta_4$  = Koefisien regresi inflasi

$e$  = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut:

### 3.5.2.1. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan

data. Penemuan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

### 3.5.2.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Menilai kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. *Hosmer and Lemeshow goodness of fit test* menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2013:340). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan model dengan data

$H_1$  : Ada perbedaan model dengan data

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai obeservasinya.
- b. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow of fit statistics*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

### 3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013:341).

#### 3.5.2.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

#### 3.5.2.5. Pengujian secara simultan/F (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% (0,05) (Pramesti, 2013:64).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  0,05 dan *Chi-square* hitung  $>$  *Chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  0,05 dan *Chi-square* hitung  $<$  *Chi-square* tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### 3.5.2.6. Pengujian Individual/Parsial/T (Uji Koefisien Regresi)

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Pramesti, 2013:64).

Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau nilai signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan  $p$ -value.
  - a. Jika nilai signifikannya  $< \alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b. Jika nilai signifikannya  $> \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen dengan variabel dependen.